

Volume V Nomor I

**JURNAL SAKTI BIDADARI**

p-ISSN: [2580-1821](https://doi.org/10.51573/2580-1821) ; e-ISSN: [2615-3408](https://doi.org/10.51573/2615-3408)

**HUBUNGAN SIKAP ANAK DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DENGAN  
KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI SDN TEJATIMUR IV  
KECAMATAN PAMEKASAN KABUPATEN PAMEKASAN**

---

Dian Permatasari<sup>1</sup>, Qurratul A'yun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi D3 Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep

[dianashadi118@gmail.com](mailto:dianashadi118@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi D3 Kebidanan, Universitas Islam Madura

Jl.PP.Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan 69351, Madura

[qurratulayun1709@gmail.com](mailto:qurratulayun1709@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Teeth are one part of the body that functions to chew, speak and maintain the shape of the face, so it is important to maintain dental health as early as possible so that they can last a long time in the oral cavity. Based on the data obtained, 6 students (60%) experienced dental caries because they rarely brushed their teeth. The purpose of this study was to determine the relationship between children's attitudes in maintaining dental health and the incidence of caries in children aged 6-12 years at SDN Teja Timur IV, Pamekasan. This type of research is correlation analytic. Based on the time this research uses cross sectional. The population is all students totaling 89 students. The sample is 73 students with probability sampling technique, namely Simple Random Sampling. Collecting data using a questionnaire. After being analyzed, it was found that respondents with a negative attitude generally had dental caries (78%). Based on the Chi Square statistical test using SPSS 18, it was found that  $X^2$  count >  $X^2$  table ( $8.640 > 3.84$ ) so it was concluded that there was a relationship between children's attitudes in maintaining dental health and the incidence of caries in children aged 6-12 years at SDN Teja Timur IV, Pamekasan. Efforts can be made so that children always have a positive attitude in maintaining dental health, namely the active role of parents in helping and supervising their child's dental health, so that the incidence of caries is reduced.*

Keywords: *child attitude, dental health maintenance, caries incidence*

**1. PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. [1] Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi

dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Namun demikian, gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan. Ini terjadi ketika gigi tidak memperoleh perawatan semestinya, sehingga mudah sekali bakteri berkembang [2]

Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di negara-negara berkembang lainnya di

bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (*caries dentin*). [3] Karies gigi merupakan suatu kerusakan jaringan keras gigi (email, dentin dan sementum) yang bersifat kronis progesif dan disebabkan aktifitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan dengan demineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan organik. Banyak anak-anak yang jarang menggosok giginya dengan teratur, sehingga angka kejadian karies semakin meningkat [4]

Penelitian Rahardjo membuktikan dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2006 terdapat 76,2% anak Indonesia pada kelompok usia 6- 12 tahun mengalami gigi berlubang, dan pada angka nasional untuk karies gigi usia 6-12 tahun mencapai 76,62% dengan indeks DMF-T (Decay Missing Filled Teeth) rata-rata 2,21 %. Dari survei awal yang dilakukan di SDN Teja Timur IV pada tanggal 02 November 2021 cara pengamatan secara langsung dan wawancara terhadap 10 siswa yang mengalami karies gigi terdapat 6 siswa (60%) jarang menggosok gigi, sedangkan 4 siswa lainnya (40%) sering mengkonsumsi makanan yang manis berupa coklat dan permen.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa pola kebersihan gigi yang kurang dapat meningkatkan penyebab penyakit mulut, serta dapat menimbulkan plak pada gigi yang merupakan pemicu terjadinya karies. Sedangkan makanan yang manis seperti permen dan coklat apabila sering dikonsumsi dan jumlahnya terlalu banyak, maka dapat memudahkan sisa makanan lengket pada gigi sehingga dapat memudahkan terjadinya karies.[5]

Namun apabila siswa yang sering mengkonsumsi makanan manis tetapi sering menggosok gigi, maka kejadian karies dapat berkurang. Kejadian karies gigi yang tidak tertangani dapat berakibat pada perubahan fungsi gigi sebagai pengunyah akan terganggu, sehingga anak mengalami gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan anak tidak dapat belajar dengan baik karena kurangnya kosentrasi yang akhirnya akan mempengaruhi kecerdasan anak [3]

Upaya untuk mengatasi masalah diatas yaitu harus mengikutsertakan

berbagai pihak yang terkait, dalam hal ini adalah keluarga, khususnya ibu, masyarakat serta petugas kesehatan sebagai pelaksana teknis pelayanan. Kunci utama dalam keberhasilan mencegah karies gigi adalah keluarga turut andil dalam mengingatkan anak untuk menggosok gigi secara teratur. Teknik dan caranya jangan sampai merusak terhadap struktur gigi dan gusi. [6] Pembersihan karang gigi dan penambalan pada gigi yang berlubang, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi harus dilakukan oleh dokter gigi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali sebaiknya dilakukan secara rutin, baik ada keluhan maupun tidak ada keluhan [7]. Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui hubungan antara sikap anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Teja Timur IV, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi yaitu studi yang menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan hasil penelitian diolah menggunakan uji statistik. Sedangkan dilihat dari waktu penelitian rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama [8] Variabel yang digunakan adalah Variabel independen adalah Sikap Anak, dan Variabel dependen yaitu Kejadian Karies Pada Anak Usia 6-12 Tahun. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioer. Tempat penelitian ini di SDN Teja timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Waktu Penelitian Bulan November – Desember 2021. Sampel berjumlah 73 siswa dengan teknik *probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Analisa data menggunakan Chi-Square. *Ethical Clearance* yaitu 1) permohonan menjadi responden,

2) *Informed Consent* (Lembar Persetujuan), *Anonymity* (Tanpa Nama), dan *Confidentiality* (Kerahasiaan).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Data Umum

Data umum adalah data yang menunjang data khusus yang tidak digunakan dalam variabel penelitian.

#### 3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021

No	Usia	Respon den	Persentase (%)
1	6-9	43	59
2	10-12	30	41
	Jumlah	73	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 73 anak sebagian besar (59%) berusia 6-9 tahun sebanyak 43 responden

#### 3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	F	Persentase (%)
1	Dasar	8	11
2	Menengah	53	73
3	Tinggi	12	16
	Jumlah	73	100

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 73 orang tua responden sebagian besar (73%) berpendidikan menengah sebanyak 53 responden.

#### 3.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021

No	Pekerjaan	F	Persentase (%)
1	Petani	53	73
2	Wiraswasta	15	20
3	PNS	5	7

Jumlah	73	100
<i>Sumber : Data primer, 2021</i>		

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 73 orang tua responden sebagian besar (73%) bekerja sebagai petani, sebanyak 53 responden.

#### 3.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia Sekolah di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Respon den	Persentase (%)
1	Laki-laki	40	54,79
2	Perempuan	33	45,20
	Jumlah	73	100

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 73 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (54,79%) sebanyak 40 responden.

#### 3.2 Data Khusus

##### 3.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Anak

Tabel 3.5 Distribusi responden berdasarkan Sikap Anak Usia sekolah di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021

No	Sikap Anak	Responden	Persentase (%)
1	Positif	27	37
2	Negatif	46	63
	Jumlah	73	100

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa sikap anak usia sekolah dari 73 responden sebagian besar (63%) bersikap negatif, sebanyak 46 responden.

##### 3.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Karies Gigi

Tabel 3.6 Distribusi responden berdasarkan Kejadian Karies Gigi Anak Usia sekolah di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021

No	Kejadian Karies Gigi	Responde n	Persentase (%)
1	Terjadi Karies Gigi	48	66
2	Tidak	25	34

terjadi		
Karies		
Gigi		
Jumlah	73	100

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa kejadian karies gigi anak usia sekolah dari 73 responden sebagian besar mengalami karies gigi (66%), sebanyak 48 responden.

### 3.2.3 Tabulasi Silang Antara Sikap Responden Dengan Kejadian Karies

Tabel 3.7 Tabulasi Silang Antara Sikap Anak Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021

No	Sikap	Kejadian Karies				Total	
		Gigi		Tidak Terjadi			
		N	%	N	%		
1	Positif	12	45	15	55	27 10	
.	.					0	
2	Negatif	36	78	10	22	46 10	
.	.					0	
	Jumlah	48	66	25	34	73 10	
						0	
	Uji statistik	$\alpha : 0,05$		$\chi^2 : 8,640$			
				$df : 1 = 3,84$			
		<i>chi square</i>					

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa responden yang bersikap positif sebagian besar (55%) tidak terjadi karies gigi sebanyak 15 responden, sedangkan responden yang bersifat negatif hamper seluruhnya (78%) terjadi karies gigi sebanyak 36 responden.

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan *Chi-Square* dengan menggunakan program SPSS 18 for windows. Sehingga didapatkan nilai  $\alpha=0,05$ ,  $df:1$ ,  $\chi^2$  hitung (8,640),  $\chi^2$  tabel (3,84) karena,  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel ( $8,640 > 3,84$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu semakin banyak

anak yang bersikap negatif, maka semakin banyak pula anak yang mengalami karies gigi.

### 3.3 Sikap Anak

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (63%) anak bersikap negatif terhadap kesehatan gigi sebanyak 46 anak, dan hampir setengahnya (37%) anak bersikap positif sebanyak 27 anak.

Fenomena diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan dan pekerjaan. Dilihat dari faktor umur, anak di SDN Teja Timur IV sebagian besar berusia 6-9 tahun sebanyak 43 siswa (59%). Usia tersebut dapat mempengaruhi sikap anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Secara umum anak yang berumur 6-9 tahun belum sepenuhnya mengerti apa yang harus dilakukan ketika dihadapkan pada suatu hal yang baru, kebanyakan dari mereka bersikap acuh tak acuh dengan apa yang diperintahkan terutama dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi. Hal ini sejalan dengan teori Dewi Zuniawati 2019 yang menyatakan bahwa pada usia 6-9 tahun tersebut anak perlu mendapatkan perhatian, pengarahan dan pengawasan atas perilakunya, baik dari guru maupun orang tua untuk memunculkan kebiasaan dan keterampilan yang baik dalam bidang pemeliharaan kesehatan gigi.[9]

Selain itu sikap anak juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh orang tua anak sebagian besar (73%) yaitu 53 orang berpendidikan menengah. Pendidikan menengah disini seharusnya sudah mengerti tentang pemeliharaan kesehatan gigi, tapi pada kenyataannya banyak orang tua anak yang tidak membiasakan anaknya untuk menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur malam. Kondisi ini disebabkan karena kebudayaan serta adat istiadat yang ada di masyarakat tersebut.

Dalam teori Syahlan disebutkan bahwa pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah seseorang tersebut menangkap dan menerima informasi. Pendidikan merupakan upaya untuk memberi

pengetahuan kepada anggota masyarakat atau orang tua tentang kesehatan, sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif yang terus meningkat terhadap kesehatan diri keluarga dan masyarakat. Pendidikan disini juga sangat berperan terhadap sikap yang lebih baik. Demikian hal ini sepandapat dengan Notoatmodjo (2012) bahwa intervensi perilaku dapat dilakukan melalui pendidikan [10]

Selain pendidikan, pekerjaan orang tua juga memiliki pengaruh yang erat kaitannya dengan sikap anak dalam berperilaku. Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak (73%) sebanyak 53 orang bekerja sebagai petani. Pekerjaan tersebut merupakan suatu pekerjaan yang lebih banyak menghabiskan waktu di sawah, sehingga orang tua kurang mendapatkan informasi serta pengalaman mengenai kesehatan gigi anak, baik dari media cetak, elektronik maupun tenaga kesehatan.

Menurut Wahyuni (2012), pekerjaan orang tua mempengaruhi kesempatan anak untuk mendapatkan perhatian dan pengawasan terhadap sikap maupun prilakunya. Pekerjaan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis anak karena orang tua cenderung sibuk dan kurang waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi sikap anak terutama dalam pemeliharaan kesehatan gigi karena anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tuanya.[11]

### 3.4 Kejadian Karies Gigi

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa sebagian besar anak (66%) mengalami karies gigi, dan hampir setengahnya (34%) tidak mengalami karies gigi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu umur anak dan pekerjaan orang tua. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari 73 siswa sebagian besar (59%) yaitu 43 siswa berusia 6-9 tahun. Memasuki usia sekolah seorang anak yang berusia 6-9 tahun seharusnya sudah mengetahui apa yang seharusnya dikonsumsi, namun pada kenyataannya anak di SDN Teja Timur IV masih banyak yang mengkonsumsi jajanan dengan jenis makanan ataupun minuman yang

manis. Mantiri, 2013, menyatakan bahwa pada usia 6-9 tahun pada gigi sulung dan usia 12-13 tahun pada gigi tetap lebih rentan mengalami karies gigi, sebab pada usia tersebut email gigi masih mengalami maturasi setelah erupsi, sehingga kemungkinan terjadi karies gigi besar terutama jika anak suka mengkonsumsi makanan atau minuman yang manis. Jika tidak mendapat perhatian karies dapat menular menyeluruh dari geligi yang lain.[12]

Selain umur, faktor pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak. Dari data yang diperoleh sebagian besar (73%) orang tua bekerja sebagai petani. Menurut Ramadhan 2016, bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi orang tua, dan terkadang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Orang tua yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi sehingga tingkat pengetahuan yang mereka peroleh juga berkurang, dan tidak ada waktu untuk memantau ataupun mengawasi anaknya. [13]

Pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang sangat menyita waktu. Kesibukan orang tua dalam bekerja akan mempengaruhi terjadinya karies gigi karena orang tua yang sibuk bekerja tidak banyak memperoleh informasi dan kurang memantau makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh anak sehingga anak bisa mengalami karies gigi.

### 3.5 Hubungan Sikap Anak Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 6-12 Tahun

Berdasarkan tabel 3.5 tentang tabulasi silang antara sikap anak dengan kejadian karies menunjukkan bahwa anak yang bersikap negatif sebagian besar mengalami karies gigi (63%) yaitu 46 anak, sedangkan anak yang bersikap positif hampir setengahnya (37%) tidak mengalami karies gigi yaitu 27 anak.

Fenomena diatas sesuai dengan uji statistic *Chi-Square* dengan menggunakan program *SPSS 18 for windows* Sehingga didapatkan nilai

$\alpha=0,05$ , df:1,  $X^2$  hitung (8,640),  $X^2$  tabel (3,84), karena  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel ( $8,640>3,84$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Sikap merupakan suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial [14] Sedangkan menurut Permatasari 2014 secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek, atau situasi tertentu[15]

Sikap anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dapat mempengaruhi terjadinya karies. Sikap anak yang negatif dan tidak perduli dengan kesehatan giginya seperti mengkonsumsi makanan atau minuman yang manis dan mudah melekat pada gigi akan menyebabkan terjadinya karies pada gigi anak .

Hal ini sejalan dengan teori Rahmadhan (2010), yang menyatakan bahwa sikap negatif serta seringnya mengkonsumsi makanan manis pada waktu senggang jam makan akan lebih berbahaya dari pada saat waktu makan utama. Anak yang sering mengkonsumsi makanan kariogenik dapat menyebabkan angka kejadian karies gigi meningkat.[16]

Sedangkan proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi[17]

Berdasarkan fenomena di atas, diperlukan peran dari keluarga terutama orang tua dalam mengawasi dan memantau sikap anak dalam pemeliharaan kesehatan, serta tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya

menjaga kesehatan gigi dan mulut demi tercapainya keberhasilan penurunan angka kejadian karies gigi pada anak.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : 1) Sebagian besar anak di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan bersikap negatif sebanyak 46 anak. 2) Sebagian besar anak di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan mengalami karies gigi sebanyak 48 anak, 3) Ada hubungan antara sikap anak dengan kejadian karies gigi di SDN Teja Timur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Saran Bagi Peneliti yaitu Perlu adanya penelitian lebih lanjut secara mendalam sehingga menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penyusunan karya tulis ilmiah dengan menggunakan variabel yang berbeda. Bagi Anak yaitu Anak perlu membiasakan diri untuk menggosok gigi agar kejadian karies berkurang. Sedangkan Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya ditempatkan di institusi yang bersangkutan sebagai masukan bagi pendidikan, namun juga di tempatkan di perpustakaan untuk menambah kumpulan katalog perpustakaan agar bisa diteliti dan dikembangkan dengan variabel penelitian yang belum pernah diteliti bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi. Kemudian Bagi Institusi Terkait (Sekolah) Selain memberikan contoh yang baik terhadap siswa, semua guru diharapkan mampu menanggulangi dan mengantisipasi terjadinya karies gigi pada anak dengan cara memberikan penyuluhan tentang pentingnya menggosok gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anandika Pratitis, *SAYANGI GIGI DAN MULUT*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- [2] Anonymous., *Cegah penyakit gigi dan mulut*. FKG USU, 2019.
- [3] S. Tambuwun, I. K. Harapan, and S. Amuntu, “Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada

- Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado,” *Juiperdo*, vol. 3, no. September, pp. 51–58, 2014.
- [4] Taringan, *Karies Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2019.
- [5] N. Widayanti, “Faktor yang berhubungan dengan karies gigi anak pada usia 4-6 tahun,” *J. Berk. Epidemiol.*, vol. 2, no. 2, pp. 196–205, 2014.
- [6] I. D. G. B. Damma Prasada, “Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sd Kelas Satu Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014,” *Intisari Sains Medis*, vol. 6, no. 1, p. 23, 2016, doi: 10.15562/ism.v6i1.16.
- [7] A. Nindya Cahyaningrum, “Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Paud Pyra Sentosa,” *J. Berk. Epidemiol.*, vol. 5, no. 2, p. 143, 2017, doi: 10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151.
- [8] & M. Nuryiantoro, B., Gunawan, “Statistic Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial,” Gadjah Mada University Press, 2019.
- [9] Dewi Zuniawati, *Mengenal Lebih Dekat Karies Gigi*. Jakarta: Dewi Zuniawati, 2019.
- [10] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [11] Wahyuni, *Pemeriksaan Fisioterapi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017.
- [12] S. C. Mantiri, V. N. S. Wowor, and P. S. Anindita, “Status Kebersihan Mulut Dan Status Karies Gigi Mahasiswa Pengguna Alat Ortodontik Cekat,” *e-GIGI*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2013, doi: 10.35790/eg.1.1.2013.1923.
- [13] A. Ramadhan, Cholil, and B. sukmanta indra, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabaha,” *Kedokt. Gigi*, vol. 1, no. 2, p. 176, 2016, [Online]. Available: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/567>.
- [14] S. Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [15] Nurlailis Saadah, *Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- [16] Suryawati, *Kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas, 2019.
- [17] Rosa Amalia, *KARIES GIGI*. Yogyakarta: UGM Press, 2021.